MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN ASMAUL HUSNA DI SMKN 2 PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

RISMAN MUSTARING
NIM 09.16.2.0224

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013

MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN ASMAUL HUSNA DI SMKN 2 PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

RISMAN MUSTARING
NIM 09.16.2.0224

Dibimbing Oleh:

1. **Dra. Nursyamsi., M.Pd.I.**
2. **Dra. Baderiah., M.Ag.**

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul : "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA PMDS Putri Kota Palopo"

Yang ditulis oleh:

Nama	:	M. Guntur. Tangyong
NIM	:	09.16.2.0209
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan	:	Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*Munaqasyah.*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 03 Maret 2014

Penguji I,	Penguji II,
Dra. Hj. A. Ramlah Makkulasse., M.M.	**Drs. Efendi P., M.Sos.I.**
NIP. 19610208 199403 2 001	NIP. 19651231 199803 1 009

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna di SMKN 2 Palopo"

Yang ditulis oleh:

Nama	:	**Risman Mustaring**
NIM	:	09.16.2.0224
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan	:	Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*Munaqasyah.*
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Desember 2013

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Nursyamsi., M.Pd.I.	**Dra. Baderiah., M.Ag.**
NIP. 19630710 199503 2 001	NIP. 19700301 200003 2 003

IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Risman Mustaring
NIM	: 09.16.2.0224
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18 Desember 2013
Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

Risman Mustaring
NIM: 09.16.2.0224

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Risman Mustaring Palopo, 18 Desember 2013

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Risman Mustaring

NIM : 09.16.2.0224

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna di SMKN 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dra. Nursyamsi., M.Pd.I.
NIP. 19630710 199503 2 001

IAIN PALOPO

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

[illegible]

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan, dan kekuatan lahir bathin kepada diri penulis, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

Sholawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw. yang membawa dari masa yang gelap ke zaman yang penuh peradaban ini, juga pada para keluarga, sahabat, serta semua pengikutnya yang setia sepanjang zaman.

Usaha dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan, tetapi dapat penulis selesaikan juga walaupun masih banyak kekurangan yang ada. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang membantu peneliti sehingga karya sederhana ini bisa menjadi kenyataan, di antaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku Ketua STAIN Palopo masa bakti 2004-2010 yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna mengembangkan STAIN Palopo.
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Palopo, Drs. H. Hisban Thaha., M.Ag. selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi STAIN Palopo, dan Dr. Abdul Pirol., M.Ag. Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAIN Palopo.
4. Drs. Hasri., M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, Drs. Nurdin Kaso., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Dra. St. Marwiyah., M.Ag. Selaku

IAIN PALOPO

Ketua Kelompok Kerja Prodi PAI, beserta seluruh Dosen dan Staf Jurusan Tarbiyah atas petunjuk, arahan dan ilmu yang diberikan selama ini kepada penulis.

5. Dra. Nursyamsi., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah., M.Ag. selaku pembimbing II, atas bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

6. Pimpinan Unit Perpustakaan STAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas bantuan fasilitas untuk keperluan kajian relevan pada skripsi ini.

7. Segenap pegawai dan karyawan STAIN Palopo, terkhusus untuk Bagian Akademik atas pelayanannya selama penulis aktif sebagai mahasiswa di kampus ini.

8. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Mustaring dan Ibu Hj. Fatmawati, serta saudara-saudaraku tercinta Rusman M, Rahayu M, Riska M, Reskiyanti M, Rudini M, dan Rosanda Amanda M, yang telah memotivasi penulis dan tiada henti-hentinya mendo'akan dengan tulus.

9. Yusnarti yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

10. Sahabat-sahabatku, Fandi, Alfian, Guntur, Nurul, Ilham, dan rekan-rekan seperjuangan terutama teman-teman Prodi PAI yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, atas bantuannya baik moril maupun materil.

11. Kepala sekolah SMKN 2 Kota Palopo beserta guru-guru dan jajaran stafnya yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.

12. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amalnya dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah swt. Amin.

Palopo,18 Desember 2013

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL .....
.....
ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....
.....
iii

ABSTRAK .....
.....
iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....
.....
v

PRAKATA .....
.....
vi

DAFTAR ISI .....
.....
viii

DAFTAR TABEL .....
.....
x

PEDOMAN TRANSLITERASI .....
.....
xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....
.....
1

B. Rumusan Masalah .....

IAIN PALOPO

.....
5
C. Hipotesis .....
.....
5
D. Definisi operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....
.....
6
E. Tujuan Penelitian .....
.....
8
F. Manfaat Penelitian .....
.....
9
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....
.....
9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Penelitian terdahulu yang Relevan .....
.....
11
B. Kajian Pustaka .....
.....
13
1. Kecerdasan Spiritual.....
.....
13
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....
.....
20
3. Konsep Asmaul Husna .....

IAIN PALOPO

.....
29
C. Kerangka Pikir .....
.....
37
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....
.....
39
1. Pendekatan Penelitian .....
.....
39
2. Jenis Penelitian .....
.....
39
B. Lokasi Penelitian .....
.....
40
C. Populasi dan Sampel .....
.....
40
D. Sumber Data .....
.....
42
E. Teknik Pengumpulan Data .....
.....
43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....
.....
44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IAIN PALOPO

A. Hasil Penelitian 46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 46
2. Efektifitas dan Aplikasi Pendekatan Asmaul Husna dalam Pembelajaran PAI 55
3. Peranan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa 58
B. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR LAMPIRAN

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Jumlah Populasi.....
.....
41
Tabel 3.2. Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....
.....
42
Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif SMKN 2 Palopo Tahun 2013
.....
.....
49
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMKN 2 Palopo Tahun 2013.....
.....
53
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 2 Palopo Tahun 2013.....
.....
54
Tabel 4.4. Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna sangat Menentukan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa.....
.....
59
Tabel 4.5. Pembelajaran Materi PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna sangat Perlu Diterapkan di sekolah .....
.....
60
Tabel 4.6. Untuk Menunjang Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa, Media Pembelajaran serta Sarana dan Prasarana di Sekolah telah memadai .....
.....
62

IAIN PALOPO

Tabel 4.7 Dalam Proses Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna Merupakan Pendekatan yang Paling Tepat Digunakan 63

Tabel 4.8. Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna sangat Menarik Minat dan Gairah Belajar Siswa 65

Tabel 4.9. Dalam Menerima Pelajaran, Siswa Dimotivasi Oleh Guru Untuk Benar-Benar Belajar dalam Situasi yang Tidak tertekan 66

Tabel 4.10. Dalam Proses Studi yang Dijalani Siswa Selama Ini Berlangsung Menyenangkan..... 68

Tabel 4.11 Dengan Belajar PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna semakin Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Ibadah 69

Tabel 4.12 Materi Pelajaran PAI yang Diterima Siswa di Sekolah Diterapkan dalam Kehidupan sehari-hari 71

Tabel 4.13 Dalam Menerima Pelajaran PAI dari Guru Menimbulkan Rasa Bosan Bagi Siswa 72

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Risman Mustaring

NIM : 09.16.2.0224

Judul : Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Asmaul Husna* di SMKN 2 Palopo

---

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* di SMKN 2 Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana efektifitas dan aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo?, 2. Bagaimana peranan pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo?

Penelitian ini bertujuan : a. Untuk mengetahui efektifitas dan aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo, b. Untuk mengetahui peranan pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field reserach*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui *observasi, interview,* dokumentasi, dan angket. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dan bentuk aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI dengan melalui pembiasaan perilaku siswa serta menyajikan pelajaran yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam *asmaul husna*. 2) pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu dapat memberikan motivasi dalam diri siswa untuk berbuat dan bertingkah laku dengan berpedoman pada makna yang terkandung dalam a*smaul husna,* serta menerapkan budaya sekolah yang Islami.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembelajaran berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".[1] Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua unsur utama dalam pembelajaran yaitu; *pertama*; peserta didik, dan *kedua*; pendidik dan sumber belajar, antara keduanya terdapat interaksi. Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi memiliki arti; saling melakukan aksi, atau mempengaruhi.[2]

Dalam konteks pembelajaran, interaksi yang terjadi adalah interaksi sosial, yaitu hubungan antara perseorangan dengan kelompok, dalam hal ini guru selaku perseorangan berinteraksi dengan sekelompok peserta didik. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana termaktub di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai berikut:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

IAIN PALOPO

---

[1]Republik Indonesia, "*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional"* dalam Hasbullah, *Dasar Dasar ilmu Pendidikan,* (Ed. V; Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 306.

[2]Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 594.

kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.[3]

Tujuan tersebut dalam pandangan Islam merupakan kunci mendapatkan derajat di sisi Allah swt. sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadilah /58 : 11, sebagai berikut:

[illegible]

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[4]

Pelajaran agama yang diterapkan di sekolah-sekolah umum, biasanya kurang diminati peserta didik. Ini boleh jadi lantaran sistem pembelajarannya yang kurang menarik. Di sisi lain, perilaku dan akhlak sebagian peserta didik sangat jauh disparitas antara cita dan fakta. Data menunjukkan, kenakalan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan gaya hidup permisivisme semakin meningkat, kebiasaan bergerombol dipinggir jalan dan mejeng di pusat perbelanjaan (*Mall*) telah menjadi hal yang biasa. Semua ini menjadi bukti, ada yang salah dalam proses

[3]Republik Indonesia, *op. cit.,* h. 304.

[4]Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Cet. I; Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 543.

IAIN PALOPO

pendidikan, diperparah lagi dengan orientasi yang tidak benar yang dilakukan sebagian lembaga pendidikan.[5]

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan, memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan intelektual tersebut, kurikulum sebagai perangkat pengajaran sangat memfokuskan pada peningkatan kecerdasan ini. Kecerdasan lain seperti kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan moral (MQ), kecerdasan spiritual (SQ) kurang diperhatikan bahkan hanya sebagai pelengkap. Sebagai contoh, pelajaran matematika, fisika (ilmu pengetahuan sains), Biologi, Bahasa Inggeris diberikan 4-5 kali jam pelajaran dalam seminggu sedangkan pelajaran agama, moral hanya 2 jam.[6]

Pendidikan yang semata-mata hanya menekankan pada otak, dengan sendirinya menjadi bumerang bagi siapa saja utamanya bagi siswa, orang tua, pendidik dan masyarakat. Bukan hal yang baru lagi ketika terdengar kabar adanya perkelahian pelajar, kekerasan, bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak, remaja. Ini terjadi karena sisi moral dalam kehidupan anak-anak didik telah terlewatkan. Pelajaran moral dikesampingkan, hanya sebatas hapalan, teori, tidak memberikan dampak kebajikan moral.

Selain itu, keterbatasan waktu 2 jam pelajaran perminggu, ditambah belum efektif dan efesiennya pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah

[5]Safar Syamsudin, "*Kecerdasan Moral dan Spiritual",* Blog Safar Syamsudin. http://safar syamsudin.blogspot.com/2012/11/kecerdasan-moral-dan-spiritual-dalam.html (12 Juni 2013)

[6]Aliah B. Hasan dan Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 134.

IAIN PALOPO

umum dalam membina keagamaan siswa baik melalui kegiatan intra maupun ekstra kurikuler belum dikelola secara baik dan berkesinambungan makin memperparah fenomena kerusakan akhlak di kalangan peserta didik.

Mengantisipasi perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam era globalisasi, aspek kualitas yang perlu dibangun pada setiap diri peserta didik, tidak terbatas pada sisi jasmani dan mental kecerdasan saja, tetapi meliputi kemampuan peserta didik menapis (*filter*) pengaruh perubahan zaman. Kekuatan daya tapis ini banyak ditentukan dari tingkat penghayatan dan pengamalan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt. yang telah dimiliki masing-masing peserta didik.

Kondisi inilah yang melatar belakangi penulis, merumuskan model pembelajaran pendidikan agama di sekolah umum, khususnya di SMA/SMK, dengan membuat model pembelajaran dengan pendekatan *asmaul husna* sebagai *paradigma* baru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik (siswa).

Metode pendekatan ini, sebagai upaya perbaikan moral di kalangan peserta didik, melalui perubahan *paradigma* pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu membentuk peserta didik untuk mempraktikkan (*aplikatif*) aspek pengajaran agama baik aspek *kognitif, afektif*, maupun *psikomotorik* dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan potensi fitrahnya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas dan aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo?
2. Bagaimana peranan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *asmaul husna* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo?

C. Hipotesis

Dalam pembahasan ini akan diberikan hipotesa, sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan. Kemudian akan dibuktikan tepat tidaknya dalam penelitian dan pembahasan selanjutnya.

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *asmaul husna* terkadang menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMKN 2 Kota Palopo. Hal tersebut bisa dilihat dari pengaplikasian nilai-nilai religius yang terkandung dalam makna *asmaul husna* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun bentuk aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI antara lain melalui pembiasaan perilaku siswa serta menyajikan pembelajaran yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam *asmaul husna.*

IAIN PALOPO

2. Pendidikan agama Islam dengan pendekatan *asmaul husna* memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari muatan materi yang terkandung di dalamnya. Karena selain membahas nilai ketauhidan, juga memuat materi tentang akhlak sehari-hari yang baik yang tercermin pada makna yang terkandung dalam 99 nama-nama Allah yang dikenal dengan *asmaul husna*.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu "*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Asmaul Husna di SMKN 2 Palopo*", maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

Kecerdasan Spiritual (*SQ*) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[7]

IAIN PALOPO

[7]Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ; Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan,* (Cet. V; Bandung: Penerbit Mizan, 2002), h. 4.

Pembelajaran berasal dari kata belajar; memahami sesuatu, mempraktekkan sesuatu.[8]

Pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.[9]

Sementara itu yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, disertai dengan tuntutan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[10]

Namun dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan PAI ialah mata pelajaran yang memuat materi tentang nilai ke-Islam-an yang dibawakan oleh guru kepada para siswa di SMKN 2 Palopo.

IAIN PALOPO

---

[8]Bambang Sarwiji., *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Ganeca Exact, 2006), h. 66.

[9] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1.

[10] Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 130.

Asmaul husna adalah merupakan nama-nama Allah yang terdiri atas 99 nama terindah.[11] *Asmaul husna* secara bahasa artinya nama-nama yang baik. Nama-nama tersebut sesuai dengan keagungan Allah.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Jadi, yang dimaksud oleh penulis dari judul di atas adalah peningkatan atau perbuatan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan nama-nama Allah yang indah atau lebih dikenal dengan nama *asmaul husna* di SMKN 2 Palopo. Disini penulis membatasi ruang lingkup *asmaul husna* yaitu *Al-Mujiib, Al-Khaliq, Ar-Rahim*, dan *Ar-Raqib*.

E. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain bertujuan untuk:

1. Mengetahui efektifitas dan aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran pendidikan Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo.

2. Mengetahui peranan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *asmaul husna* dalam meningkatkan kecerdasan siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo

IAIN PALOPO

[11]Hadits Nabi yang menyatakan, *"sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu; siapa menghitungnya (menghafal seluruhnya), masuklah ia kedalam surga. Sesungguhnya Allah itu tunggal, menyukai bilangan ganjil,"* (H.R. Tirmidzi dan Ibnu Hibban), lihat Sulaiman Al Kumayyi, *99Q, Cara Meraih ketenangan dan kemenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah,* (Cet. I; Bandung: Hikmah, 2003) hlm. xxi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Secara teoritis.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Membuka wacana baru dikalangan siswa SMKN 2 Palopo tentang pentingnya kecerdasan spiritual pada siswa.

b. Memberikan wahana baru pada dunia pendidikan formal pada hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritualitas terhadap pengembangan kecerdasan spiritualitas khususnya pada siswa SMKN 2 Palopo.

c. Sebagai telaah pustaka kepada peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang.

G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu sistem yang menyatu dan terkait satu sama lainnya. Kelima bab-bab yang dimaksud adalah:

Bab pertama, memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar ini memuat

latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta garis besar isi skripsi.

Bab kedua, merupakan bab telaah pustaka yang di dalamnya memuat referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Referensi tersebut dimaksudkan sebagai bahan pembanding sekaligus rujukan dalam membahas inti persoalan, diambil dari literatur yang berkaitan erat dengan masalah pendidikan umumnya, dan pelajaran pendidikan agama Islam khususnya.

Bab ketiga, menggambarkan secara lugas metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini juga akan dikemukakan metode pengumpulan, pengolahan dan analisis data, serta perangkat lainnya yang diperlukan. Dengan begitu diharapkan skripsi ini sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang baiknya diterapkan pada sebuah penelitian.

Bab keempat, menyajikan pokok persoalan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Bab ini diawali dengan mengemukakan tentang gambaran umum SMKN 2 Kota Palopo, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *asmaul husna* serta tingkat efektivitas pendidikan agama Islam dengan pendekatan *asmaul husna*.

IAIN PALOPO

Bab kelima, merupakan rangkuman dari seluruh bab berupa rangkaian beberapa kesimpulan hasil penelitian, dan disertai beberapa saran.

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telaah pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rafiqah (2011) yang berjudul "*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Pondrang Selatan Kabupaten Luwu*". Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) peran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa cukup signifikan karena dengan PAI guru lebih mudah memberikan materi kepada siswa dan juga dapat dikorelasikan dengan peningkatan kecerdasan tersebut. Siswa pun selaku subjek dan objek pendidikan dapat lebih mudah mengerti dan diarahkan karena materi PAI tidak sukar, hanya membutuhkan aplikasi yang maksimal dan terkahir siswa dapat menambah referensi pengetahuan agamanya dengan baik sehingga untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak membutuhkan kerja yang super ekstra namun dapat menumbuhkan hasil yang maksimal; 2) upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual

IAIN PALOPO

siswa cukup maksimal, karena dengan peran PAI guru lebih mudah melakukan interaksi dengan siswa dan guru juga lebih mudah menerapkan [1]

Penelitian dengan tema kecerdasan spiritual dilakukan pula oleh Minahari (2013) yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI adalah mengaktifkan potensi berpikir melalui cerita atau kisah yang dapat meningkatkan keimanan dalam diri siswa; mengajarkan membaca al-Qur'an dengan maknanya; membimbing shalat sunnat dan memprogram shalat berjamaah dzuhur di sekolah; menganjurkan untuk berakhlak dan berbicara dengan baik melalui wirid dan do'a. 2) Kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI antara lain adalah kurangnya kesadaran siswa; kurangnya dukungan dari orangtua siswa; kurangnya fasilitas keagamaan di sekolah. 3) solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa antara lain adalah memberikan penanaman kesadaran akan pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual secara kontinyu; mengadakan pertemuan khusus dengan orangtua siswa untuk membahas pentingnya meningkatkan kecerdasan

[1]Rafiqah, *"Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Pondrang Selatan Kabupaten Luwu",* (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011).

spiritual siswa; mengupayakan fasilitas keagamaan dengan mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah dan donatur lain yang terkait.[2]

Berdasarkan kedua penelitian di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pelaksanaan secara lebih mendalam dan pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dalam setting dan subyek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menurut penulis adalah bagian penting yang sangat mendukung untuk keutuhan penelitian ini, yang kemudian penulis muat sebagai sebuah tinjauan pustaka.

B. Kajian Pustaka

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum membahas secara lebih mendalam tentang kecerdasan spiritual, maka ada baiknya terlebih dahulu diuraikan definisi kecerdasan secara umum. Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-dzaka*) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami secara sempurna. Sedangkan menurut arti bahasa adalah pemahaman,kecepatan, dan kesempurnaan

[2]Minahari, *"Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu".* (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2013).

sesuatu. Dalam arti, kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya itu sehingga Ibnu Sina menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif.[3]

Selain itu, J.P Chaplin dalam Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu:

> (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru dengan cepat dan efektif; (2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif yang meliputi empat unsur seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik; (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.[4]

Sedangkan, William Stern dalam Abdul Mujib dan Jusuf muzakkir mengemukakan bahwa intelegensi berarti kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan rohani secara umum yang disesuaikan dengan problema-problema kehidupan.[5]

Kecerdasan spiritual merupakan penemuan terkini secara ilmiah yang pertama kali digagas melalui riset yang sangat komprehensif oleh Danah Zohar (Harvard University) dan Ian Marshall (Oxford University). Beberapa pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual dipaparkan Zohar dan Marsahall dalam *Spiritual Quotient, The Ulitimate Intelligence* (puncak kecerdasan). Pada tahun 1997 ahli saraf

[3]Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 317.

[4] *Ibid,* h. 318.

[5] *Ibid.*

IAIN PALOPO

VS. Ramachandran dan timnya dari California University menemukan eksistensi *God Spot* (Titik Tuhan) dalam otak manusia yang terbangun sebagai pusat spiritual yang terletak di bagian depan otak.[6]

Selain itu, kecerdasan spiritual atau dikenal dengan istilah asing *Spiritual Equotient* (SQ) adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu seseoramg untuk menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya seseorang tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.[7]

b. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Agama Islam

Kecerdasan spiritual itu sendiri telah digambarkan dalam Q.S. Al- Hajj/22:46 sebagai berikut:

Terjemahnya:

IAIN PALOPO

[6]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; ESQ,Emotional Spiritual Quotient,* (Cet. XVII; Jakarta: Airlangga, 2004), h. xxxix.

[7] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan,*(Cet. V; Bandung: Penerbit Mizan, 2002), h. 8-9.

> Tiadakah mereka mengembara di muka bumi, sehingga mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka mengerti, dan mempunyai telinga yang dengan itu mereka mendengar? Sungguh, bukanlah matanya yang buta, tetapi yang buta ialah hatinya, yang ada dalam (rongga) dadanya.[8]

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *Emotional Spiritual Quotient* Suara hati yang terletak pada *God Spot* yang menjadi landasan kacerdasan spiritual (SQ). Suara hati adalah suara yang cocok dengan sifat-sifat Tuhan (Allah) yang terdapat dalam Asmaul Husna seperti Maha Penolong, Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Melindungi. berikut sebuah contoh yang menunjukan bahwa salah satu sifat Allah ditiupkan dalam hati manusia.[9]

Suara hati adalah sifat-sifat Tuhan yang ditiupkan dalam diri manusia, agar suara hati selalu muncul dan menjadi kekuatan dalam diri, harus diketahui maknanya, sehingga ketika mengucapkannya terus menerus hal tersebut akan membangun kekuatan pikiran bawah sadar yang akhirnya membentuk sebuah kekuatan yang mampu mengikis belenggu-belenggu. Inilah yang disebut *Repetitive Magic Power* yaitu zikir dan tasbih. Misalnya ucapan *Subhanallah*, dengan mengingat kesucian nama serta sifat Tuhan akan terus membantu mengendalikan kejernihan hati, tanpa didasari latar belakang, sudut pandang dan belenggu lain yang mengotori kejernihan hati. Seperti firman Allah swt. dalam Q.S. Ar-Ra'du /13 : 28, sebagai berikut:

IAIN PALOPO

---

[8] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Cet. I; Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 337.

[9] Ary Ginanjar Agustian*, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual. The ESQ Way 165,* (cet. xvi; Jakarta: Agra Publishing, 2001), h. 21.

[illegible]

Terjemahnya:

> Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram.[10]

Dengan berzikir hati akan menjadi tenang dan memiliki harapan atas apa yang Allah janjikan, seperti dalam sebuah hadits nabi yang diriwayakan oleh Muslim, At-Tirmizi dan Ibnu Majah, sebagai berikut:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمْ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:

> Tidaklah duduk suatu kaum yang berdzikir menyebut nama Allah kecuali akan dinaungi para malaikat, dipenuhi mereka oleh rahmat Allah dan diberi ketenangan, karena Allah menyebut-nyebut nama mereka di hadapan malaikat yang ada di sisinya." (Muslim, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).[11]

Suara hati manusia adalah kunci spiritual. Dalam Islam, ia adalah pancaran sifat-sifat Ilahi. Misalnya, keinginan diperlakukan adil, hidup sejahtera, ingin mengasihi dan dikasihi adalah sifat-sifat Allah. Al Qur'an menyebutkan ada 99 sifat-sifat Allah yang dikenal dengan *asmaul husna*. Ary Ginanjar menyederhanakan sifat-

---

[10] Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit,* h. 252.

[11]Syarifudin Mustafa, *"Tenteramkan Jiwa dengan Berdzikir Kepada Allah SWT".* blog Syarifudin Mustafa, http://www.dakwatuna.com/2010/10/28/9734/tenteramkan-jiwa-dengan-berdzikir-kepada-allah-swt/#ixzz2h6t2x2kE. (5 Oktober 2013).

sifat ini atau menjadi 7 nilai dasar dalam mengasah kecerdasan spiritual yaitu : jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner, dan peduli.[12]

Sukidi, dalam bukunya yang berjudul: *Kecerdasan Spiritual, Rahasia Sukses Hidup Bahagia,* memberikan langkah-langkah cara mengasah kecerdasan spiritual yaitu:

1) Kenali diri sendiri. Karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual.

2) Lakukan introspeksi diri. Dalam bahasa agama dikenal dengan 'pertobatan' lakukan pertanyaan pada diri sendiri. Apa saja yang sudah dilakukan, benar atau salah.

3) Aktifkan hati secara rutin. Dalam konteks orang beragama ini disebut mengingat Tuhan, karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada-Nya semua kembali. Mengingat Tuhan dapat dilakukan melalui sholat, berzikir, dan lain sebagainya yang dapat mengisi hati manusia dengan sifat-sifat Tuhan.[13]

c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

SQ adalah inti dari kesadaran manusia. Kecerdasan spiritual ini membuat orang mampu menyadari siapa dirinya dan siapa dirinya dan bagaimana orang memberi makna terhadap kehidupan bagi semua orang. Orang membutuhkan

IAIN PALOPO

[12] Ary Ginanjar Agustian, *op.cit*., h. 22.

[13]Arfian Bayu, *"Kecerdasan Moral dan Spiritual dalam Psikologi Islam".* Blog Arfian Bayu. http://arfianbayu.blogspot.com/2012/11/kecerdasan-moral-dan-spiritual-dalam.html. (25 Juni 2013)

perkembangan “kecerdasan spiritual (SQ)” untuk memcapai perkembangan diri yang lebih utuh.[14]

Adapun manfaat dari orang yang memiliki kecerdasan spiritual tersebut adalah :

1) Lebih memahami makna hidup sesuai dengan al-Qur’an.
2) Membutuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosi, intelektual dan moral.
3) Menyadari bahwa manusia sebagai makhlik tuhan mengenai hubungannya dengan tuhan, sesama maupun alam semesta.[15]

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cendrung kepada-Nya.[16]

Firman Allah dalam Q.S. Fushshilat /41: 33, sebagai berikut:

[illegible]

Terjemahnya:

IAIN PALOPO

[14]Ibnu, *“Kecerdasan Spiritual”,* Blog Ibnu. http://makalah-ibnu.blogspot.com/2010/01/kecerdasan-spiritual.html, (27 Oktober 2013)

[15]Ibnu, *“Kecerdasan Spiritual”,* Blog Ibnu. http://makalah-ibnu.blogspot.com/2010/01/kecerdasan-spiritual.html, (27 Oktober 2013)

[16] Mas Udik Abdullah, *Meledakkan ESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal,* (Cet. I; Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 181.

> Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang yang muslim (yang berserah diri)?"[17]

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu, yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah, yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakkal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.[18]

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pembelajaran

Sebelum membahas tentang pembelajaran, maka lebih dahulu dijabarkan tentang belajar dan mengajar, karena pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar.

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.[19] Sedangkan menurut Witherington dalam Ngalim Purwanto mengemukakan : "belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu

IAIN PALOPO

[17] Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.,* h.

[18] Mas Udik Abdullah, *op.cit.,* h. 182.

[19]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian".[20]

Sedangkan menurut Slameto, belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.[21]

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar dan belajar adalah memang dua aktifitas yang terjadi dalam proses pembelajaran. Di bawah ini akan dijabarkan lebih dalam definisi pembelajaran menurut para ahli, yaitu:

Trianto mendefinisikan pembelajaran adalah merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[22]

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

IAIN PALOPO

---

[20] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 84.

[21] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya,* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 1994), h. 2.

[22] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[23] Sedangkan Dimyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif atau proses yang lain.[24]

Dari beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi si peserta belajar.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.

2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

IAIN PALOPO

---

[23] Republik Indonesia, "*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional"* dalam Hasbullah, *Dasar Dasar ilmu Pendidikan,* (Ed. V; Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 306.

[24] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 159.

3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.

4) Ditandai dengan aktifitas anak didik. Sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

5) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

6) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.

7) Ada batas waktu.

8) Evaluasi. Dari seluruh kegiatan di atas, masalah evaluasi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melakukan kegiatan belajar mengajar.[25]

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

1) Tujuan, adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik.

[25] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *op.cit.,* h. 39-41.

2) Bahan pelajaran, adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

3) Kegiatan belajar mengajar, adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

4) Metode, adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Alat, adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

6) Sumber pengajaran, segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat.

7) Evaluasi, adalah tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.[26]

d. Pendidikan Agama Islam dan Aspek-Aspeknya

1) Pengertian

Pendidikan agama Islam sebagai materi yang mampu mengembangkan perilaku peserta didik, sudah sering dikaji oleh orang, baik kajian pustaka maupun kajian lapangan. Dari kajian pustaka dapat dilihat dengan banyaknya referensi yang membahas persoalan tersebut. Untuk itu, telaah pustaka pada penelitian ini akan

[26] *Ibid,* h. 41-52.

ditempuh dengan melihat literatur/ referensi materi PAI yang bersifat umum, ditambah literatur kependidikan lainnya.

Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengemukakan pandangannya mengenai pendidikan sebagai berikut:

> "Anak mendidik orang tuanya, siswa mendidik gurunya, tuan mendidik anjingnya. Semua yang dilakukan itu dapat disebut mendidik. Begitupun dengan sebaliknya orang tua mendidik anaknya, guru mendidik siswanya tuan anjing mendidik anjingnya juga disebut mendidik. Dalam pengertian luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu".[27]

Sementara itu, Mappanganro dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* memaknai pendidikan agama Islam sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh, peserta didik agar dapat meyakini, memahami, mengkhayati dan mengamalkan Islam.[28]

Lain halnya dengan definisi yang diberikan oleh Armai Arief dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ia mengatakan bahwa:

> "Pendidikan Islam merupakan proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah swt di muka bumi berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Hadist".[29]

IAIN PALOPO

---

[27] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1999), h. 5.

[28] Mappanganro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (t.c.; Ujung Pandang: CV. Berkah Utamim 1998), h. 4.

[29] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 16

Menurut Oemar Muhammad, pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi dalam masyarakat.[30] Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju baik, dari yang minimal menuju ke maksimal, dari yang potensial menuju aktual, dan dari yang pasif menuju ke aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pengajaran.

2) Tujuan Pendidikan Islam

Dalam setiap usaha dan kegiatan tertentu ada tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula kegiatan pendidikan sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena yang menjadi objek pendidikan adalah siswa atau peserta didik, dan tugas pendidikan adalah mempengaruhi pembentukan perilaku peserta didik, maka berarti target sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan adalah bentuk manusia yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya.

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan, seperti yang termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah / 2 : 30, sebagai berikut:

[illegible]

[30] Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 25-26.

Terjemahnya:

> Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi", mereka berkata, "apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?". Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".[31]

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly dalam Syamsul Nizar mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut al-Qur'an meliputi:

> 1) Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini. 2) Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan bermasyarakat. 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. 4) Menjelaskan hubungannya dengan khaliq sebagai pencipta alam semesta.[32]

Sementara itu, berbicara mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa:

> "Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "Muttaqin". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasilais yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".[33]

Harus diingat pula bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, harus mendasarkan kepada prinsip-prinsip berikut:

---

[31] Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit,* h. 6.

[32] Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 36-37.

[33] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.72.

a) Memudahkan dan tidak mempersulit.

b) Mengembirakan dan tidak menyusahkan, dan

c) Dalam memutuskan sesuatu hendaknya selalu memiliki kesatuan pandangan dan tidak berselisih paham yang dapat membawa pertentangan bahkan pertengkaran.[34]

Bagaimanapun, PAI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, sedikit banyak berpengaruh langsung terhadap peserta didiknya. Baik dari materi yang ada di dalamnya, maupun kehadirannya sebagai sebuah mata pelajaran formal di sekolah-sekolah. Melalui materi yang ada di dalamnya, setidaknya masing-masing siswa terutama di SMKN 2 Kota Palopo mengetahui (aspek kognitif) lebih dalam hal ikhwal seputar masalah keagamaan.

3) Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma pendidikan tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan *skill* tertentu. Pendidikan hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keaktifan sangat bergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu akibat dari motivasi dan pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan

[34] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 139.

sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara, dan pendidikan sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus dapat ditempatkan menurut proporsinya. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

b) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah swt. menciptakannya.

c) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyengkut upaya pengarahan, pengawasan dan pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.[35]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keaktifan seorang guru dalam memberikan motivasi dan fasilitas belajar.

IAIN PALOPO

3. Konsep *Asmaul Husna*

a. Pengertian *Asmaul Husna*

[35] Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam, op.cit*, h. 90-91.

Asma'ul Husna secara harfiah adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah swt.[36]

Para ulama berpendapat bahwa kebenaran adalah konsistensi dengan kebenaran yang lain. Dengan cara ini, umat Muslim tidak akan menulis "*Allah adalah…",* karena tidak ada satu hal pun yang dapat disetarakan dengan Allah, akan tetapi harus dapat dimengerti dengan hati dan keterangan al-Qur'an tentang Allah ta'ala. Semua kata yang ditujukan kepada Allah harus dipahami keberbedaannya dengan penggunaan wajar kata-kata itu.[37] Allah swt. tidak dapat dimisalkan atau dimiripkan dengan segala sesuatu, seperti tercantum dalam Q.S. Al-Ikhlas/112 : 1-4, sebagai berikut:

[illegible]

Terjemahnya :

> Katakanlah (Muhammad), "Dia-lah Allah Yang Maha Esa". Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dia.[38]

---

36 Asmaul Husna", *Wikipedia the Free Encyclopedia.* http://id.wikipedia. org/wiki/Asma %27ul_husna, (17 Juni 2013).

37 Asmaul Husna", *Wikipedia the Free Encyclopedia.* http://id.wikipedia. org/wiki/Asma %27ul_husna, (17 Juni 2013).

38 Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit*., h. 604.

IAIN PALOPO

Dalam al-Quran, terdapat sembilan puluh sembilan nama Allah yang indah dan agung yang disebut *asmaul husna*. *Asmaul husna* secara bahasa artinya nama-nama yang baik. Nama-nama tersebut sesuai dengan keagungan Allah. Allah memiliki nama-nama yang agung sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Al-a'raf /7 :180, berikut ini :

[illegible]

Terjemahnya :

> Dan Allah memiliki Asma'ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.[39]

Kata (الأسماء) *al-asma* adalah bentuk jamak dari kata (الإسم) *al-ism* yang biasa diterjemahkan dengan nama. Ia berakar dari kata (السمو) *as-sumuw* yang berarti ketinggian, atau (السمة) *as-simah* yang berarti *tanda.* Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi.[40]

Apakah nama sama dengan yang dinamai atau tidak, di sini diuraikan perbedaan pendapat ulama yang berkepanjangan, melelahkan dan menyita energi itu.

IAIN PALOPO

---

[39] *Ibid.* h. 174.

[40] Maulana Abdul Ghaffar, "*Materi Akidah Akhlak tentang Asmaul Husna*", Blog Maulana Abdul Ghaffar. http://maulanaabdulghaffar.blogspot.com/2013/01/materi-akidah-akhlak-tentang-asmaul.html, (15 Juni 2013).

Namun yang jelas bahwa Allah memiliki apa yang dinamai-Nya sendiri dengan al-asma dan bahwa *al-asma* itu bersifat *husna.*

Kata (الحسن) *al-husna* adalah bentuk *muannast/*feminim dari kata (احسن) *ahsan* yang berarti *terbaik.* Penyifatan nama-nama Allah dengan kata yang berbentuk superlative ini, menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan saja mulia, tetapi juga yang terbaik dibandingkan dengan yang lainnya, yang dapat disandang-Nya atau baik hanya untuk selain-Nya saja, tapi tidak baik untuk-Nya. Sifat Pengasih – misalnya – adalah baik. Ia dapat disandang oleh makhluk/manusia, tetapi karena *asma al-husna* (nama-nama yang terbaik) hanya milik Allah, maka pastilah sifat kasih-Nya melebihi sifat kasih makhluk, baik dalam kapasitas kasih maupun substansinya.[41]

b. *Asmaul Husna* beserta artinya

Asmaul husna, yang ketika membacanya setiap hari ataupun setiap saat, selain akan mendapatkan pahala kita juga akan mendapat khasiat dari apa yang kita baca dan kita dzikirkan. Berikut tulisan 99 nama-nama Allah yang indah beserta artinya.

1. Ar Rahman
   الرحمن Yang Memiliki Mutlak sifat Pemurah

[41] Maulana Abdul Ghaffar, "*Materi Akidah Akhlak tentang Asmaul Husna*", Blog Maulana Abdul Ghaffar. http://maulanaabdulghaffar.blogspot.com/2013/01/materi-akidah-akhlak-tentang-asmaul.html, (15 Juni 2013).

IAIN PALOPO

2. Ar Rahiim
   الرحيم Yang Memiliki Mutlak sifat Penyayang
3. Al Malik
   الملك Yang Memiliki Mutlak sifat Merajai/Memerintah
4. Al Quddus
   القدوس Yang Memiliki Mutlak sifat Suci
5. As Salaam
   السلام Yang Memiliki Mutlak sifat Memberi Kesejahteraan
6. Al Mu`min
   المؤمن Yang Memiliki Mutlak sifat Memberi Keamanan
7. Al Muhaimin
   المهيمن Yang Memiliki Mutlak sifat Pemelihara
8. Al `Aziiz
   العزيز Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
9. Al Jabbar
   الجبار Yang Memiliki Mutlak sifat Perkasa
10. Al Mutakabbir
    المتكبر Yang Memiliki Mutlak sifat Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11. Al Khaliq
    الخالق Yang Memiliki Mutlak sifat Pencipta
12. Al Baari`
    البارئ Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13. Al Mushawwir
    المصور Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Membentuk Rupa (makhluknya).
14. Al Ghaffaar
    الغفار Yang Memiliki Mutlak sifat Pengampun
15. Al Qahhaar
    القهار Yang Memiliki Mutlak sifat Memaksa
16. Al Wahhaab
    الوهاب Yang Memiliki Mutlak sifat Pemberi Karunia
17. Ar Razzaaq
    الرزاق Yang Memiliki Mutlak sifat Pemberi Rejeki
18. Al Fattaah
    الفتاح Yang Memiliki Mutlak sifat Pembuka Rahmat
19. Al `Aliim
    العليم Yang Memiliki Mutlak sifat Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20. Al Qaabidh
    القابض Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Menyempitkan (makhluknya)
21. Al Baasith
    الباسط Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Melapangkan (makhluknya)

IAIN PALOPO

22. Al Khaafidh
    الخافض Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Merendahkan (makhluknya)
23. Ar Raafi`
    الرافع Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Meninggikan (makhluknya)
24. Al Mu`izz
    المعز Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Memuliakan (makhluknya)
25. Al Mudzil
    المذل Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Menghinakan (makhluknya)
26. Al Samii`
    السميع Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mendengar
27. Al Bashiir
    البصير Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Melihat
28. Al Hakam
    الحكم Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menetapkan
29. Al `Adl
    العدل Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Adil
30. Al Lathiif
    اللطيف Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Lembut
31. Al Khabiir
    الخبير Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengetahui Rahasia
32. Al Haliim
    الحليم Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penyantun
33. Al `Azhiim
    العظيم Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Agung
34. Al Ghafuur
    لغفور Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pengampun
35. As Syakuur
    الشكور Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36. Al `Aliy
    العلى Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tinggi
37. Al Kabiir
    الكبير Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Besar
38. Al Hafizh
    الحفيظ Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menjaga
39. Al Muqiit
    المقيت Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemberi Kecukupan
40. Al Hasiib
    الحسيب Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Membuat Perhitungan
41. Al Jaliil
    الجليل Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia

IAIN PALOPO

42. Al Kariim
    الكريم Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemurah
43. Ar Raqiib
    الرقيب Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengawasi
44. Al Mujiib
    المجيب Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengabulkan
45. Al Waasi`
    الواسع Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Luas
46. Al Hakiim
    الحكيم Yang Memiliki Mutlak sifat Maka Bijaksana
47. Al Waduud
    الودود Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pencinta
48. Al Majiid
    المجيد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia
49. Al Baa`its
    الباعث Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Membangkitkan
50. As Syahiid
    الشهيد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menyaksikan
51. Al Haqq
    الحق Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Benar
52. Al Wakiil
    الوكيل Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memelihara
53. Al Qawiyyu
    القوى Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kuat
54. Al Matiin
    المتين Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kokoh
55. Al Waliyy
    الولى Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Melindungi
56. Al Hamiid
    الحميد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Terpuji
57. Al Mushii
    المحصى Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengkalkulasi
58. Al Mubdi`
    المبدئ Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memulai
59. Al Mu`iid
    المعيد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengembalikan Kehidupan
60. Al Muhyii
    المحيى Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menghidupkan
61. Al Mumiitu
    المميت Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mematikan

IAIN PALOPO

62. Al Hayyu
    الحي Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Hidup
63. Al Qayyuum
    القيوم Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mandiri
64. Al Waajid
    الواجد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penemu
65. Al Maajid
    الماجد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia
66. Al Wahiid
    الواحد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tunggal
67. Al `Ahad
    الاحد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Esa
68. As Shamad
    الصمد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69. Al Qaadir
    القادر Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70. Al Muqtadir
    المقتدر Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Berkuasa
71. Al Muqaddim
    المقدم Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mendahulukan
72. Al Mu`akkhir
    المؤخر Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengakhirkan
73. Al Awwal
    الأول Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Awal
74. Al Aakhir
    الأخر Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Akhir
75. Az Zhaahir
    الظاهر Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Nyata
76. Al Baathin
    الباطن Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Ghaib
77. Al Waali
    الوالي Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memerintah
78. Al Muta`aalii
    المتعالي Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tinggi
79. Al Barri
    البر Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penderma
80. At Tawwaab
    التواب Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penerima Tobat
81. Al Muntaqim
    المنتقم Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penyiksa

IAIN PALOPO

82. Al Afuww
العفو Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemaaf
83. Ar Ra`uuf
الرؤوف Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pengasih
84. Malikul Mulk
مالك الملك Yang Memiliki Mutlak sifat Penguasa Kerajaan (Semesta)
85. Dzul Jalaali Wal Ikraam
ذو الجلال و الإكرام Yang Memiliki Mutlak sifat Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86. Al Muqsith
المقسط Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Adil
87. Al Jamii`
الجامع Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengumpulkan
88. Al Ghaniyy
الغنى Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Berkecukupan
89. Al Mughnii
المغنى Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Kekayaan
90. Al Maani
المانع Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mencegah
91. Ad Dhaar
الضار Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Derita
92. An Nafii`
النافع Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Manfaat
93. An Nuur
النور Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94. Al Haadii
الهادئ Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemberi Petunjuk
95. Al Baadii
البديع Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pencipta
96. Al Baaqii
الباقي Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kekal
97. Al Waarits
الوارث Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pewaris
98. Ar Rasyiid
الرشيد Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pandai
99. As Shabuur
الصبور Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Sabar.[42]

[42]Anggita Ata, *"Asmaul Husna dan Khasiat Membacanya"*, Blog Anggita Ata. http://anggitaata.wordpress.com/2012/08/15/asmaul-husna-dan-khasiat-membacanya/#more-111, (17 Juni 2013).

IAIN PALOPO

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *asmaul husna*. Berikut ini bagan kerangka fikirnya:

Keterangan :

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan suatu pendekatan yang diharapkan mampu menstimulasi cara berpikir dan bertingkah laku siswa. Untuk itu apabila dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan teknik pendekatan *asmaul husna* dan siswa mampu memahami makna yang terkandung dalam *asmaul husna,* maka akan tercipta suatu peningkatan pada kecerdasan spiritual siswa.

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Teknik pendekatan yang akan digunakan, dirumuskan sebagai berikut:

a. Pendekatan psiko-individual kultural, yakni melihat dari dekat kondisi siswa kelas XI dan guru SMKN 2 Palopo, dalam hal kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna*.

b. Pendekatan institusional, yakni pendekatan dari segi kelembagaan dan manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna.*

2. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian dan penulisan skripsi ini menggunakan metode penulisan deskriptif.[1] Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fenomena-fenomena objektif siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Palopo, sebagai hasil dari metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan *asmaul husna* yang diajarkan kepada mereka.

[1] M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

Selain itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[2] Sementara penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[3]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMKN 2 Kota Palopo yang terletak di Jalan DR. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian skripsi ini, umumnya diartikan sebagai keseluruhan obyek atau yang menjadi sasaran. Nana Sudjana mendefinisikan populasi sebagai berikut:

> Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.[4]

---

[2] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 105-106.

[3]Robert B. Dugan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian,* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 30.

[4] Nana Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992), h. 6.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAI di SMKN 2 Palopo sebanyak 10 orang dan semua siswa-siswi kelas XI sebanyak 431 siswa. Untuk memperjelas keadaan populasi penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Rincian Jumlah Populasi

No	Kategori	Jumlah Populasi
1.	Guru	10
2.	Siswa kelas XI:	
	Kelas Teknik Bangunan	45
	Kelas Teknik Ketenagalistrikan	49
	Kelas Teknik Mesin	115
	Kelas Teknik Otomotif	140
	Kelas Teknik Elektronika	20
	Kelas Komputer & Informatika	62
Jumlah		**441**

Sumber Data : SMKN 2 Palopo, 10 Agustus 2013.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dimaknai yaitu sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati, dan sebagai wakil dari populasi, sampel harus benar-benar representatif.[5]

Untuk menentukan jumlah sampel yang menjadi sasaran penelitian, maka penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sampel yang lebih dari 100 maka besarnya persentase dapat diambil antara 10-

[5] Donald Ary, *et.al., Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, (Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 189.

15% atau 20-25%. Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 74 responden yang diambil dari 100% untuk kategori guru karena jumlahnya dibawah 100 dan 15% untuk kategori siswa untuk lebih menunjang validitas hasil penelitian ini. Adapun yang menjadi rencana sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Ket
1.	Guru	10	10	100%
2.	Siswa kelas XI:			
	Kelas Teknik Bangunan	45	7	15%
	KelasTeknik Ketenagalistrikan	49	7	15%
	Kelas Teknik Mesin	115	17	15%
	Kelas Teknik Otomotif	140	21	15%
	Kelas Teknik Elektronika	20	3	15%
	Kelas Teknik Komputer & Informatika	62	9	15%
Jumlah		**441**	**74**	

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, interview/wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai berikut:

1. Data primer mengenai pelaksanaan pengembangan kinerja guru meliputi a) efektifitas dan aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI dengan

pendekatan *asmaul husna* terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Serta b) peranan pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan observasi, interview, dokumentasi, dan angket yang relevan dengan fokus penelitian untuk mengetahui efektifitas dan aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI, serta peranan pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang menjadi fokus penelitian.

2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Library Research,* yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan mengutip yaitu:

a. Kutipan langsung, yaitu mengutip teks-teks dari buku tanpa mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.

b. Kutipan tak langsung, yaitu mengutip beberapa teks dan mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.

IAIN PALOPO

2. *Field Research,* yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian untuk menggali informasi. Adapun teknik yang harus ditempuh yaitu:

a. *Observasi,* yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diatas.

b. *Interview,* yaitu suatu metode pengumpulan data dengan Tanya jawab. Dalam melaksanakan interview yakni dengan mengadakan Tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

c. *Dokumentasi,* yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

d. *Angket,* yaitu cara mengumpulkan data melalui beberapa pertanyaan kepada responden mengenai suatu masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dianggap telah cukup, selanjutnya diolah dengan menggunakan metode kualitatif, yang akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yakni menganalisa data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan/pengertian umum.

IAIN PALOPO

2. Metode deduktif, yakni mengkaji dan menganalisa data yang bersifat umu untuk mendapatkan kesimpulan berupa pengertian khusus.

3. Metode komparatif, yakni mengkaji dan menganalisa data dengan membandingkan antara induktif dan deduktif.

Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga digunakan untuk data yang diperoleh melalui angket. Data yang masuk akan diseleksi dan diberi skor, Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada responden siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Palopo untuk memperoleh frekwensi relative (angka persenan) pada tiap nomor (item) angket berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Responden.[6]

IAIN PALOPO

[6] Amirul Hadi dan Haryono, *op.cit.*, h. 154-155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

SMKN 2 Kota Palopo berdiri sejak tahun 1964 yang merupakan cabang dari SMKN 2 Kota Makassar. Pada awal berdirinya pertama kali di Kota Palopo beralamat di Jalan Bakti Palopo yang sekarang dikenal dengan nama jalan Imam Bonjol. Kemudian pada Tahun 1975, SMKN 2 Palopo dipindahkan ke Jalan Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara yang dikepalai oleh Bapak Ir. Sudarmo. Peresmian gedung SMKN 2 Kota Palopo baru diadakan pada tanggal 9 September 1990 yang diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yang pada saat itu menjabat yaitu Prof. DR. Fuad Hassan. Pada tahun 1976-1978 kepemimpinan SMKN 2 Kota Palopo kemudian dipimpin oleh bapak Ir. Ali Sumarno. Kemudian pada tahun 1978-1994 berganti lagi kepemimpinan oleh bapak DD. Eppang, yang meninggal pada bulan April Tahun 1994. Setelah DD. Eppang meninggal dunia, digantikan oleh Drs. Hakim Jamalu dengan periode kepemimpinan 1994-1999. Kemudian berganti lagi dipimpin oleh bapak Drs. Mas

IAIN PALOPO

Halim dengan masa jabatan 1999-2002. Dan kemudian 2002 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Drs. Saenal Maskur., M.Pd.[1]

b. Visi dan Misi SMKN 2 Kota Palopo

1) Visi

a) Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa standar Nasional/Internasional yang dijiwai oleh semangat Nasionalisme dan wirausaha berlandaskan Iman dan Takwa.

b) Melaksanakan KBM secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar Internasional yang tetap mengembangkan potensi wilayah dan peserta didik.

c) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya Bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak

2) Misi

a) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh P4TK dan industri.

b) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah, dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan zaman.

IAIN PALOPO

[1]Dokumentasi SMKN 2 Palopo yang dikutip pada tanggal 1 November 2013

c) Menerapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stokholder.

d) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.[2]

c. Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif

Tenaga edukatif dan administratif pada sebuah sekolah memegang peranan yang tidak kecil dalam pengelolaan pendidikan. Bahkan bisa dikatakan ia merupakan faktor utama dan paling penting bagi keberlangsungan proses pendidikan tersebut.

Antara kedua hal di atas harus saling bersinergi, guna mewujudkan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Jika salah satu di antaranya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka kegiatan operasional di madrasah yang bersangkutan bisa mengalami berbagai gangguan.

Tenaga edukatif terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru, yang menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mengajarkan materi atau bidang studi tertentu kepada para peserta didik. Khusus untuk kepala sekolah, jabatan yang diamanahkan kepadanya hanyalah merupakan tugas tambahan yang diberikan oleh pejabat berwenang.

Sementara itu, tenaga administatif yang terdiri dari pegawai tata usaha atau sebutan lain yang semakna, menjalankan fungsinya di sekolah untuk membantu

[2] Dokumentasi SMKN 2 Palopo yang dikutip pada tanggal 1 November 2013

IAIN PALOPO

kepala sekolah dan guru dalam mengelola persoalan administrasi khususnya surat menyurat dan data administrasi lainnya.

Selengkapnya mengenai keadaan tenaga edukatif dan administratif di SMKN 2 Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif SMKN 2 Kota Palopo Tahun 2013

No	Nama	NIP	Jabatan
	Drs. Saenal Maskur, M. Pd.	19650215 198903 1 012	Kepala sekolah

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
	Drs. Muh. Nasir, MT	19620508 198703 1 022	Wakasek
	Agustina R,	19740817 200604 2 025	Wali Kelas
3	Drs. Asri	19561231 198602 1 048	Wali Kelas
4	Sumiati, S.Pdi	19581231 198503 2 040	Wali Kelas
`5	Drs. Syamsul Bahri	19591203 198603 1 260	Wali Kelas
6	Suherman, S.Ag	19730303 200701 1 033	Wali Kelas
7	Hj. Rawe Talibe, S.Ag	19740201 200801 2 013	Wali Kelas
8	Darman, S.Pd	19740302 200701 1 015	Wali Kelas
9	Shiar Rahman, S.Pd	19831124 200902 1 001	Wali Kelas
10	Driono, S.Pd	19670707 199103 1 010	Wali Kelas
11	Sawasil Arif, S.Pd	19660731 199103 1 006	Wali Kelas
12	Syahriar, S.Pd	19730517 199802 1 002	Wali Kelas
13	Yoran A.K., S.Pd	19650717 199003 1 014	Wali Kelas
14	Maskin, S.Pd	19750811 200604 1 004	Wali Kelas
15	Kadek Wijaya, S.Pd	19800217 200604 1 009	Wali Kelas
16	I Wayan Tulu, S.Pd	19690810 199703 1 007	Wali Kelas
17	Awaluddin, S.Pd	19770119 200312 1 003	Wali Kelas
18	Endang Susanti, S.Pd	19801123 200801 2 011	Wali Kelas
19	I Ketut Berata, S.Pd	19691102 199303 1 005	Wali Kelas

20	Haryanto, S.Pd	19660115 199103 1 012	Wali Kelas
21	Sri Wonalia, S.Si	19801219 200902 2 002	Wali Kelas
22	Dra. A. Sangkapada	19660602 200604 2 004	Wali Kelas
23	Ridho Widodo W, S.Pd	19840512 200902 1 004	Wali Kelas
24	Hasanah, S.Pd	19770602 200502 2 005	Wali Kelas
25	Helmi, S.Si	19790309 200604 2 224	Wali Kelas
26	Hajaruddin, ST	197202201 200604 1 020	Wali Kelas
27	Warsito, S.Pd	19660510 198402 1 001	Wali Kelas
28	Drs. Akhmad Yani, M.Si	19631201 200012 1 002	Wali kelas
29	Benyamin, S.Si	19581231 198110 1 010	Wali Kelas
30	Drs. Sapri Halim	19551010 198603 1 022	Wali Kelas
31	Hakim, S.Pd	19731015 200012 1 001	Wali Kelas
32	Wahida Idris, S.Pd	19701101 200502 2 001	Wali Kelas
33	Ido Anbarto Sinaga, ST	19760630 200604 1 013	Wali Kelas
34	Ruth Thyf Pasoloran, ST	19710329 200701 2 013	Wali Kelas
35	Drs. Andi gunawan	19630506 199203 1 011	Wali Kelas
36	Dra. Suhaema Pateha	19561112 198803 2 001	Wali Kelas
37	Munawarah, S.Pd.,M.Si	19691223 199802 2 006	Wali kelas
38	Drs. Anthonius Armei P	19640513 200604 1 009	Wali Kelas
39	Luth Sambiri, ST	19750617 200701 1 017	Wali Kelas
40	Dra. Rusmala Dewi, MT	19630831 198701 2 001	Wali Kelas
41	Drs. Subair	19641231 199112 1 008	Wali Kelas
42	Megawati Tamrin, S.Kom	19810120 2009 2 003	Wali Kelas
43	Drs. Agus Aman	19590309 198602 1 006	Wali Kelas
44	Drs. Muh. Anas	19591231 198603 1 259	Wali Kelas
45	Harianto P, S.Pd	19660315 199103 1 020	Wali Kelas
46	Drs. Ahmad Saleh	19660606 200502 1 002	Wali kelas
47	Dra. A. Hardina Alwi	19671016 200604 2 008	Wali Kelas
48	Theopilus, ST	19700513 200801 1 007	Wali Kelas
49	Awaluddin, ST	19740503 201001 1 004	Wali kelas
50	Drs. Sutalman, M.Pd	19650417 199003 1 009	Wali Kelas
51	Hijera, S.Pd	19771009 200209 2 006	Wali Kelas
52	Drs. Sampe	19621231 198902 1 022	Guru
53	Drs Akhmad, M.Si	19581231 198603 1 237	Guru
54	Drs. Sudirman	19591231 1984031 111	Guru

55	Drs. Sirajuddin	19581231 198403 1 109	Guru
56	Drs. Nursalim	19520525 198203 1 008	Guru
57	Dra. Rumpiati	19570905 199011 2 001	Guru
58	Ashar Aksan, S.Ag	19790218 200604 1 010	Guru
59	Dra. Ribka Mintin	19630819 198903 2 009	Guru
60	Iwan wahyudi, S.Pd	19791023 200801 1 005	Guru
61	Drs. Supriadi	19591231 198603 1 258	Guru
62	Asriadi, S.Pd	19730611 200502 1 003	Guru
63	Husni Lallo, S.Pd	19821108 200902 1 005	Guru
64	Luther SB, S.Pd	19671006 199303 1 011	Guru
65	Drs. Muh. Ramli	19571231 198602 1 059	Guru
67	Dra. Mardawiah	19661220 199412 2 002	Guru
68	Suparman, S.Pd	19840208 201001 1 021	Guru
69	A. Arif Rahman, S.Pd	19701103 200604 1 012	Guru
70	Joni Sumake, S.Pd., M.Si	19690616 199412 1 003	Guru
71	Herlinda, S.Pd	19800615 200604 2 029	Guru
72	I Wayan Kuta A, S.Pd	19730621 200604 1 003	Guru
73	Liling Pangala, S.Pd	19791007 200604 2 028	Guru
74	Asmawati, ST	19751103 200801 2 009	Guru
75	Marjuati D.P, S.Pd	19830315 200902 2 005	Guru
76	Nurhalina, S.Sos	19762209 2001 2 003	Guru
77	Zulkifli D, S.Sos., M.Si		Guru
78	Drs. Petrus Appang	19561231 198602 1 049	Guru
79	Drs. Alexander M	19551231 198710 1 007	Guru
80	Simon Salempang, S.Pd	19660511 199003 1 014	Guru
81	Mei Sri Astuti, S.Pd	19740516 200902 2 001	Guru
82	Ria Novianty S, ST., M.Si	19691221 200312 2 005	Guru
83	Drs. Muh. Arifin Abbas, M.Pd	19620525 198903 1 015	Guru
84	Rasma Radi, S.Pd., M.Si	19750904 200604 2 017	Guru
85	Sunartrisno, S.Pd	19680504 199203 1 016	Guru
86	Drs. Harbi Habir, M.Pd	19640121 198903 1 013	Guru
87	Dra. Rosmiati BP	19550115 198602 2 001	Guru
88	Drs. Hasan Amin	19641231 200502 1 011	Guru

89	Gusti Dedi Denggo, S.Kom	19750830 201001 1 008	Guru
90	Drs. Zainuddin L	19581231 198710 1 009	Guru
91	Bachrir, S.Pd	19660922 198903 1 011	Guru
92	Tadius Parubang, SE	19720108 200902 1 001	Guru
93	Drs. H.Guswan Bakti	19610801 198803 1 015	Guru
94	Samuel Tulak, S.Pd	19680409 199003 1 003	Guru
95	Hakim, S.Pd	19731015 200012 1 001	Guru
96	Enceng, SE	19770728 201001 1 016	Guru
97	Drs. Wiratno, MT	19620616 198503 1 020	Guru
98	Dra. Andi Hardiani Alwi	19671016 200604 2 008	Guru
99	Drs. Syamsuddin	19581231 198603 1 239	Guru
100	Dra. Marryona AP	19660514 199103 2 012	Guru
101	Andi Anugrahwati, S.Pd	19851107 200902 2 006	Guru
102	Lasarus Pabonean, S.Pd	132084552	Guru
103	Hasbi, S.Pd	19670815 199303 1 017	Guru
104	Obednego Saring, ST	19751010 200701 1 026	Ka. Kom. SM
105	Enrianto Mading, ST	19720316 200502 1 004	Ka. Beng. SPM
123	Paryono, S.Pd	19640602 199112 1 001	Ka. Kom
124	Awaluddin, S.Pd	19760905 200701 1 018	Ka. Bengkel. T.ITL
125	Mustamin, S.Si	19641231 199103 134	Ka. Bengkel Las
126	Ningseh, S.Pd	19650905 199003 2 011	Ka. Kom Survei
127	Drs.H. Abd. Karim S	19582908 198703 1 004	Ka. Kom. Gambar
128	Isnaeni, S.Kom	19770728 200502 2 010	Ka.Kom TKJ
129	Suyatmi Tuge, ST	19730305 200502 2 003	Ka. Kom. Adaptif
130	Agung Rahman, ST	19780814 200604 1 015	Ka. Kom. Las
131	Hasni, S.Pd	19730305 200502 2 003	Ka. Prog. Normatif
132	Drs. Mulyadi Akil	19641231 199412 1 022	Ka. Beng. Umum
133	Irsukal, S.Pd., M.Si	19742029 200311 1 005	Ka. Beng. KKPI
134	Drs. M. Jamal Nasser	19581212 196503 1 032	Ka. Unit.Prod.Bid.Bang
135	Murdianto	19661015 199003 1 013	Ka. Beng. Survei
136	Natan Salempang	19681214 199402 1 001	Ka. Beng. Kerja Kayu
137	Simon Salempang, S.Pd	19660511 199003 1 014	Ka. Beng. Gambar
138	Drs. Markus Lande	19560305 198803 1 006	Ka. Beng. TKBB
139	Drs. Sujadi Agustinus, MP	19640522 198803 1 009	Ka. Kom. TKBB
140	Drs. Achmad Nurdin	19611231 198603 1 199	Wakil Bid. Kesiswaan

IAIN PALOPO

141	Drs. Abdullah Saleng	19590902 198503 1 023	Wakil Bid. Hubin
142	Drs. Edy Bu'tu	10600904 108503 1 017	Wakil Bid. SDM
143	Drs. Muh.Nasir, MT	19620508 198703 1 022	Wakil Bid. Kurikulum
144	Sutarno, S.Si	19650907 199303 1 012	Wakil Bid. Sarana
145	Bahar, S. Kom	19830809 201001 1 027	Maintenance
146	Dra. Andi Fatmawati	19611231 198703 2 091	Koordinator BP/BK

Sumber: Drs. Muh. Nasir, MT, Wakil Bidang Kurikulum SMKN 2 Kota Palopo, 3 November 2013.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kuantitas atau jumlah guru yang tersedia di SMKN 2 Kota Palopo sudah memadai dan ditunjang dengan status guru di sekolah tersebut hampir semuanya sudah bestatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang tentunya berimbas pada kesejahteraan guru di sekolah tersebut.

d. Keadaan Siswa SMKN 2 Kota Palopo

Siswa adalah subjek ajar dalam sebuah pembelajaran di sekolah, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari minat belajar siswa, potensi berprestasi dan bertindak positif sampai pada kemungkinan yang paling buruk sekalipun, sebagai seorang guru harus mengantisipasi semua itu.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak didik dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang. Untuk mengetahui keadaan siswa di SMKN 2 Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMKN 2 Kota Palopo Tahun 2013

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		jumlah
			Laki-laki	perempuan	
1	I	23	554	34	588
2	II	17	415	16	431
3	III	15	344	19	363
Jumlah		**55**			**1382**

Sumber Data: Drs. Muh. Nasir, MT, Wakil Bidang Kurikulum SMKN 2 Kota Palopo, 3 November 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah siswa-siswi di SMKN 2 Kota Palopo dikategorikan cukup banyak, dan bila dilihat dari jumlah guru yang tersedia dapat dikatakan seimbang. Oleh karena jumlah siswa SMKN 2 Kota Palopo cukup banyak, maka tentu memerlukan perhatian yang besar dan serius dari pihak pengelola pendidikan termasuk dalam hal ini adalah guru sebagai pengelola operasional dalam proses belajar mengajar.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini ialah segala sesuatu yang berada di lingkungan SMKN 2 Kota Palopo, sebagai media penunjang pelaksanaan pendidikan. Hal ini merupakan komponen yang menunjang keberhasilan upaya peningkatan rasa keberagamaan peserta didik.

Bagaimana mungkin seorang guru akan berkonsentrasi memberikan pelajaran kepada siswa ketika kondisi sarana dan prasarana tidaklah memungkinkan. Selengkapnya mengenai sarana dan prasarana SMKN 2 Kota Palopo bisa dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 2 Kota Palopo Tahun 2013

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Guru	1	Permanen
3	Ruang Kelas I	23	Permanen
4	Ruang Kelas II	17	Permanen
5	Ruang Kelas III	15	Permanen
6	Bengkel	10	Permanen
7	Ruang Teori	24	Permanen
8	Rumah Dinas	1	Permanen
9	Laboratorium	7	Permanen
10	Kantor	1	Permanen
11	Aula	1	Permanen
12	Musholah	1	Permanen
13	Perpustakaan	1	Permanen
14	WC	2	Permanen
15	UKS	1	Permanen
16	Gedung Genset	1	Permanen
17	Tempat Parkir	2	Permanen
Jumlah		109 Bangunan permanen	

Sumber : Drs. Muh. Nasir, Wakil Bidang Kurikulum SMKN 2 Kota Palopo, 3 November 2013.

2. Efektifitas dan Aplikasi Pendekatan Asmaul Husna dalam Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMKN 2 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden diperoleh data sebagai berikut:

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan *asmaul husna* sangat menentukan peningkatan kecerdasan spiritual siswa karena dengan menggunakan pendekatan tersebut siswa dapat mengenal dan mengetahui arti yang

terkandung di dalam nama-nama Allah yang disebut *asmaul husna* sehingga bisa dijadikan pedoman dalam pergaulan dan tingkah lakunya sehari-hari, dengan begitu dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk Allah.[3]

b. Sejauh ini pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan *asmaul husna* cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, karena dengan begitu siswa jadi memiliki motivasi untuk bisa meningkatkan pengamalan ibadahnya sehari-hari.[4]

Adapun aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa menurut Suherman bahwa:

> "Dilakukan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika berada di luar kelas. Dengan kata lain siswa senantiasa diarahkan untuk menyandarkan kesehariannya berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam makna *asmaul husna.* Sehingga siswa tersentuh dengan nuansa-nuansa spiritual yang dimaknakan dari a*smaul husna* tersebut. Karena konsep spiritual tidak hanya berkaitan dengan shalat, puasa, zakat, dan lainnya, namun spiritual yang berkaitan dengan semua komponen dan ruang lingkup kehidupan sehingga membawa ke arah yang lebih positif dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi".[5]

Adapun bentuk aplikasi pendekatan a*smaul husna* dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut antara lain sebagai berikut:

IAIN PALOPO

---

[3] Suherman, Guru Bidang Studi PAI, *"Wawancara"*, SMKN 2 Kota Palopo. 1 November 2013

[4] Rumpiati, Guru Bidang Studi PAI, *"Wawancara",* SMKN 2 Kota Palopo, 1 November 2013.

[5] Suherman. Guru Bidang Studi PAI, *"Wawancara",* SMKN 2 Kota Palopo, 1 November 2013.

a. Menjadikan suasana pembelajaran penuh dengan nuansa spiritual bertemakan *asmaul husna*

Suasana pembelajaran yang diformat untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa tentu tidak akan berjalan semudah membalikkan telapak tangan. Namun dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa guru harus mampu memerankan dirinya sebagai orang yang dapat dijadikan teladan baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam suasana pembelajaran guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dari segi kata maupun cara penyampaiannya mengacu pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *asmaul husna.*

b. Menerapkan budaya sekolah yang islami

Di sekolah siswa senantiasa dibiasakan dengan budaya sekolah yang mengacu pada nilai-nilai transedental agama Islam, diantaranya adalah budaya mengucapkan salam bila bertemu dan berpisah, berdo'a sebelum melakukan sesuatu, dan nilai-nilai universal Islam yang memungkinkan diterima oleh semua golongan, misalnya tolong-menolong, kebersihan, dan lain-lain.

c. Pola pembiasaan perilaku siswa yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam *asmaul husna*

IAIN PALOPO

Pendekatan pembiasaan cara ini diarahkan kepada kesadaran siswa secara pribadi untuk melakukan sesuatu yang berdampak positif bagi perkembangan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar. Antara lain:

1) Al-Mujiib, bentuk aplikasinya adalah guru menanamkan kepada siswa agar senantiasa memohon do'a hanya kepada Allah karena Allah Maha Mengabulkan setiap do'a dan harapan sehingga siswa selalu terarah menjadikan do'a sebagai tempat bermunajat dan mencari ketenangan bukannya lari ke hal-hal yang negatif.

2) Al-Khaliq, bentuk aplikasinya yaitu guru mengajarkan kepada murid bahwa Allah lah sang pencipta satu-satunya di alam ini dan seluruh makhluk yang diciptakannya sudah seharusnya tunduk dan patuh kepada perintah-Nya dengan senantiasa beribadah memuji dan mengagungkannya.

3) Ar-Rahim, bentuk aplikasinya yaitu guru menanamkan dalam hati tiap siswa tentang Maha Penyayangnya Allah yang kemudian sifat-Nya itu difitrahkan kepada seluruh makhluk-Nya agar senantiasa saling mengasihi. Penanaman nilai Ar-Rahim ini dapat membuat siswa menjadi sosok yang punya cinta kasih yang akan ditebarkan dimanapun berada hingga akan menanggulangi masalah tawuran karena sifat penyayang dan cinta kasihnya.

4) Ar-Raqib, bentuk aplikasinya yaitu guru memberikan pengajaran bahwa Allah Maha Mengawasi setiap apa yang di langit maupun di bumi. Tidak ada yang luput dari pengawasannya hingga diharapkan siswa senantiasa terkontrol dalam bersikap dan berperilaku karena merasa setiap saat ada yang mengawasi.[6]

Dengan pengaplikasian dari pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat mengantarkan para siswa pada kebahagiaan sejati yang tak

[6]Ashar Aksan, Guru Bidang Studi PAI, "*Wawancara*", SMKN 2 Kota Palopo, 1 November 2013.

IAIN PALOPO

dapat diukur dengan apapun di dunia ini, otak akan lebih cerdas, ide lebih brilian, gagasan lebih cemerlang dan hidup menjadi lebih sukses.

3. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Asmaul Husna* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMKN 2 Palopo

a. Pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat menentukan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMKN 2 Palopo.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari 10 responden terdapat 4 responden yang sangat setuju bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat menentukan peningkatan kecerdasan spiritual siswa dengan persentase 40%, 5 responden yang setuju dengan persentase 50%, 1 responden yang netral dengan persentase 10%, dan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Asmaul Husna* sangat Menentukan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat menentukan peningkatan kecerdasan spiritual siswa	SS	4	40%
	S	5	50%
	N	1	10%
	TS	-	-
	STS	-	-
Jumlah		***10***	***100%***

Sumber: Hasil Olahan Angket no 1

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju

N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Grafik 4.1

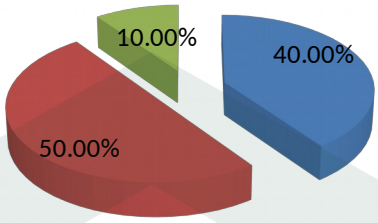

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat menentukan peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang ditandai dengan persentase yang dicapai 50% yang memilih setuju, 40% yang memilih sangat setuju, 10% yang memilih netral, serta masing-masing 0% yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tingginya persentase yang memilih setuju menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan a*smaul husna* sangat menentukan peningkatan kecerdasan spiritual siswa dengan persentase 50%.

b. Pembelajaran materi PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat perlu diterapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari 10 responden terdapat 5 responden yang sangat setuju bahwa pembelajaran materi PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat perlu diterapkan di sekolah dengan persentase 50%, 4 responden yang setuju dengan persentase 40%, 1 responden yang netral dengan

persentase 10%, dan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Pembelajaran Materi PAI dengan Pendekatan *Asmaul Husna* sangat Perlu Diterapkan di Sekolah

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Pembelajaran materi PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat perlu diterapkan di sekolah	SS S N TS STS	5 4 1 - -	50% 40% 10% - -
Jumlah		***10***	***100%***

Sumber: Hasil Olahan Angket no 2

Grafik 4.2

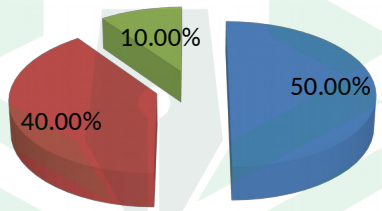

Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran materi PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat perlu diterapkan di sekolah yang ditandai dengan persentase yang dicapai 50% yang memilih sangat setuju, 40% yang memilih setuju, 10% yang memilih netral, serta masing-masing 0% yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

IAIN PALOPO

Tingginya persentase yang memilih sangat setuju menunjukkan bahwa pembelajaran materi PAI dengan pendekatan a*smaul husna* sangat perlu diterapkan di sekolah dengan persentase 50%.

c. Untuk menunjang peningkatan kecerdasan spiritual siswa, media pembelajaran serta sarana dan prasarana di sekolah telah memadai

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari 10 responden terdapat 1 responden yang sangat setuju bahwa untuk menunjang peningkatan kecerdasan spiritual siswa, media pembelajaran serta sarana dan prasarana di sekolah telah memadai dengan persentase 10%, 1 responden yang setuju dengan persentase 10%, 2 responden yang netral dengan persentase 20%, 2 responden yang tidak setuju dengan persentase 20% dan 4 responden yang sangat tidak setuju dengan persentase 40%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Untuk menunjang peningkatan kecerdasan spiritual siswa, media pembelajaran serta sarana dan prasarana di sekolah telah memadai

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Untuk menunjang peningkatan kecerdasan spiritual siswa, media pembelajaran serta sarana dan prasarana di sekolah telah memadai.	SS	1	10%
	S	1	10%
	N	2	20%
	TS	2	20%
	STS	4	40%
Jumlah		***10***	***100%***

Sumber: Hasil Olahan Angket no 3

Grafik 4.3

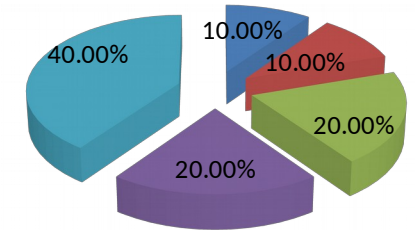

Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa untuk menunjang peningkatan kecerdasan spiritual siswa, media pembelajaran serta sarana dan prasarana di sekolah belum memadai yang ditandai dengan persentase yang dicapai 40% yang memilih sangat tidak setuju, 20% yang memilih tidak setuju, 20% yang memilih netral, 10% yang memilih setuju, 10% yang memilih sangat setuju.

Tingginya persentase yang memilih sangat tidak setuju menunjukkan bahwa untuk menunjang peningkatan kecardasan spiritual siswa, media pembelajaran serta sarana dan prasarana di sekolah belum memadai dengan persentase 40%.

d. Dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan a*smaul husna* merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari 10 responden terdapat 5 responden yang sangat setuju bahwa dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan di sekolah dengan persentase 50%, 3 responden yang setuju dengan persentase 30%, 1 responden yang memilih netral dengan persentase 10%, 1 responden yang memilih tidak setuju dengan persentase 10% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju

dengan persentase nol persen (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan di sekolah

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan di sekolah	SS	5	50%
	S	3	30%
	N	1	10%
	TS	1	10%
	STS	-	-
Jumlah		***10***	***100%***

Sumber: hasil olahan angket no 4

Grafik 4.4

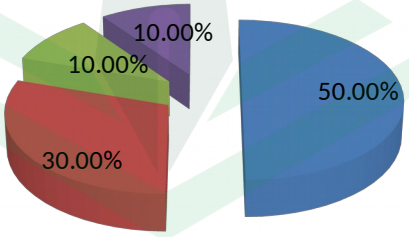

Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.4 di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan di sekolah yang ditandai dengan persentase yang dicapai 50% yang memilih sangat setuju, 30% yang memilih setuju, 10% yang memilih netral, 10% yang memilih tidak setuju dan 0% yang memilih sangat tidak setuju.

IAIN PALOPO

Tingginya persentase yang memilih sangat setuju menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan a*smaul husna* merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan di sekolah dengan persentase 50%.

e. Pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat menarik minat dan gairah belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari 10 responden terdapat 4 responden yang sangat setuju bahwa pembelajaran materi PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat perlu diterapkan di sekolah dengan persentase 40%, 4 responden yang setuju dengan persentase 40%, 2 responden yang netral dengan persentase 20%, dan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat menarik minat dan gairah belajar siswa

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat menarik minat dan gairah belajar siswa	SS	4	40%
	S	4	40%
	N	2	20%
	TS	-	-
	STS	-	-
Jumlah		***10***	***100%***

Sumber: Hasil Olahan Angket no 5

Grafik 4.5

IAIN PALOPO

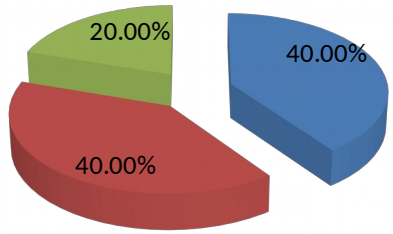

Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.5 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan *asmaul husna* sangat menarik minat dan gairah belajar siswa yang ditandai dengan persentase yang dicapai 40% yang memilih sangat setuju, 40% yang memilih setuju, 20% yang memilih netral, serta masing-masing 0% yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tingginya persentase yang memilih sangat setuju menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan a*smaul husna* sangat menarik minat dan gairah belajar siswa dengan persentase 40%.

f. Dalam menerima pelajaran, siswa dimotivasi oleh guru untuk benar-benar belajar dalam situasi tidak tertekan dan ikhlas menjalaninya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap siswa, dapat diketahui bahwa dari 64 responden terdapat 22 siswa yang memilih sangat setuju bahwa dalam menerima pelajaran, siswa dimotivasi oleh guru untuk benar-benar belajar dalam situasi tidak tertekan dan ikhlas menjalaninya dengan persentase 34%, 24 siswa yang memilih setuju dengan persentase 38%, 13 siswa yang memilih netral dengan persentase 20%, 3 siswa yang memilih tidak setuju dengan persentase 5%, dan 2 siswa memilih sangat

tidak setuju dengan persentase 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

Dalam menerima pelajaran, siswa dimotivasi oleh guru untuk benar-benar belajar dalam situasi tidak tertekan dan ikhlas menjalaninya.

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Dalam menerima pelajaran, siswa dimotivasi oleh guru untuk benar-benar belajar dalam situasi tidak tertekan dan ikhlas menjalaninya	SS S N TS STS	22 24 13 3 2	34% 38% 20% 5% 3%
Jumlah		***64***	***100%***

Sumber: hasil olahan angket no. 6

Grafik 4.6

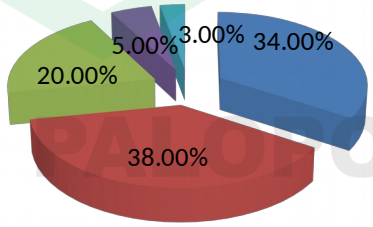

Berdasarkan hasil analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4.9 Dan grafik 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa dalam menerima pelajaran, siswa dimotivasi oleh guru untuk benar-benar belajar dalam situasi tidak tertekan dan ikhlas menjalaninya. Ini

ditandai dengan persentase yang dicapai 38% yang memilih setuju, 34% yang memilih sangat setuju, 20% yang memilih netral, 5% yang memilih tidak setuju, dan 3% yang memilih sangat tidak setuju.

Tingginya persentase setuju menunjukkan bahwa dalam menerima pelajaran, siswa dimotivasi oleh guru untuk benar-benar belajar dalam situasi tidak tertekan dan ikhlas menjalaninya yang ditandai dengan persentase 38%.

g. Proses studi yang dijalani siswa selama ini berlangsung menyenangkan

Berdasarkan hasil analisis terhadap siswa, dapat diketahui bahwa dari 64 responden terdapat 18 siswa yang memilih sangat setuju bahwa dalam proses studi yang dijalani siswa selama ini berlangsung menyenangkan dengan persentase 28%, 29 siswa yang memilih setuju dengan persentase 45%, 12 siswa yang memilih netral dengan persentase 19%, 4 siswa yang memilih tidak setuju dengan persentase 6%, dan 1 siswa memilih sangat tidak setuju dengan persentase 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10

Dalam Proses Studi yang Dijalani Siswa Selama ini Berlangsung Menyenangkan

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Proses studi yang dijalani siswa selama ini berlangsung menyenangkan	SS S N TS STS	18 29 12 4 1	28% 45% 19% 6% 2%
Jumlah		***64***	***100%***

Sumber: hasil olahan angket no. 7

IAIN PALOPO

Grafik 4.7

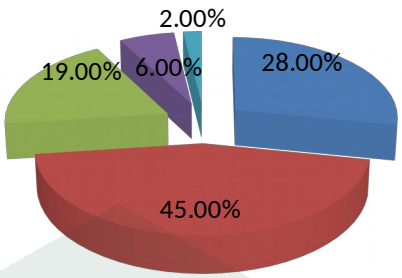

Berdasarkan hasil analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dan grafik 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa dalam proses studi yang dijalani siswa selama ini berlangsung menyenangkan. Ini ditandai dengan persentase yang dicapai 45% yang memilih setuju, 28% yang memilih sangat setuju, 19% yang memilih netral, 6% yang memilih tidak setuju, dan 2% yang memilih sangat tidak setuju.

Tingginya persentase setuju menunjukkan bahwa dalam proses studi yang dijalani siswa selama ini berlangsung menyenangkan yang ditandai dengan persentase 45%.

h. Dalam belajar PAI dengan pendekatan *asmaul husna* semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil analisis terhadap siswa, dapat diketahui bahwa dari 64 responden terdapat 19 siswa yang memilih sangat setuju bahwa dalam belajar PAI dengan pendekatan *asmaul husna* semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 30%, 29 siswa yang memilih setuju dengan persentase 45%, 10 siswa yang memilih netral dengan persentase 15%, 3 siswa yang memilih tidak setuju dengan persentase 5%, dan 3 siswa memilih sangat

tidak setuju dengan persentase 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11

Dengan belajar PAI dengan pendekatan *asmaul husna* semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Dalam belajar PAI dengan pendekatan *asmaul husna* semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari	SS S N TS STS	19 29 10 3 3	30% 45% 15% 5% 5%
Jumlah		***64***	***100%***

Sumber: hasil olahan angket no. 8

Grafik 4.8

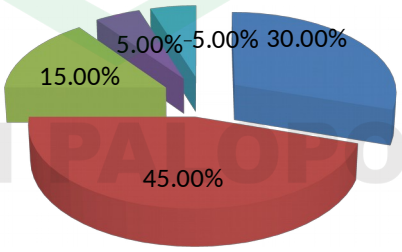

Berdasarkan hasil analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4.11 Dan grafik 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa dalam belajar PAI dengan pendekatan *asmaul husna* semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah dalam kehidupan

sehari-hari. Ini ditandai dengan persentase yang dicapai 45% yang memilih setuju, 30% yang memilih sangat setuju, 15% yang memilih netral, 5% yang memilih tidak setuju, dan 5% yang memilih sangat tidak setuju.

Tingginya persentase setuju menunjukkan bahwa dalam belajar PAI dengan pendekatan *asmaul husna* semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan persentase 45%.

i. Materi pelajaran agama yang diterima siswa di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil analisis terhadap siswa, dapat diketahui bahwa dari 64 responden terdapat 21 siswa yang memilih sangat setuju bahwa materi pelajaran agama yang diterima siswa di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 33%, 27 siswa yang memilih setuju dengan persentase 42%, 12 siswa yang memilih netral dengan persentase 19%, 2 siswa yang memilih tidak setuju dengan persentase 3%, dan 2 siswa memilih sangat tidak setuju dengan persentase 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Materi pelajaran agama yang diterima siswa di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Materi pelajaran agama yang diterima siswa di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	SS	21	33%
	S	27	42%
	N	12	19%
	TS	2	3%
	STS	2	3%

Jumlah	***64***	***100%***

Sumber: hasil olahan angket no. 9

Grafik 4.9

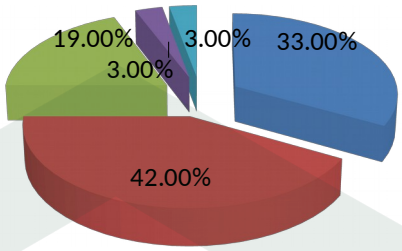

Berdasarkan hasil analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4.12 Dan grafik 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa materi pelajaran agama yang diterima siswa di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini ditandai dengan persentase yang dicapai 42% yang memilih setuju, 33% yang memilih sangat setuju, 19% yang memilih netral, 3% yang memilih tidak setuju, dan 3% yang memilih sangat tidak setuju.

Tingginya persentase setuju menunjukkan bahwa materi pelajaran agama yang diterima siswa di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan persentase 42%.

j. Dalam menerima pelajaran PAI dari guru menimbulkan rasa bosan bagi siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap siswa, dapat diketahui bahwa dari 64 responden tidak ada siswa yang memilih sangat setuju bahwa dalam menerima pelajaran PAI dari guru menimbulkan rasa bosan bagi siswa dengan persentase 0%, 1 siswa yang memilih setuju dengan persentase 2%, 14 siswa yang memilih netral

dengan persentase 21%, 25 siswa yang memilih tidak setuju dengan persentase 39%, dan 24 siswa memilih sangat tidak setuju dengan persentase 38%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Dalam menerima pelajaran PAI dari guru menimbulkan rasa bosan bagi siswa

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Dalam menerima pelajaran PAI dari guru menimbulkan rasa bosan bagi siswa	SS	-	-
	S	1	2%
	N	14	21%
	TS	25	39%
	STS	24	38%
Jumlah		***64***	***100%***

Sumber: hasil olahan angket no. 10

Grafik 4.10

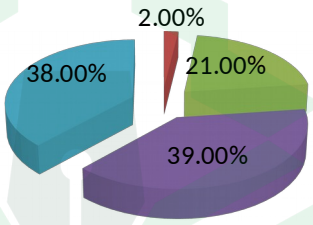

Berdasarkan hasil analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4.13 dan grafik 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa dalam menerima pelajaran PAI dari guru tidak menimbulkan rasa bosan bagi siswa. Ini ditandai dengan persentase yang dicapai 39% yang memilih tidak setuju, 38% yang memilih sangat tidak setuju, 21% yang memilih netral, 2% yang memilih setuju, dan 0% yang memilih sangat setuju.

IAIN PALOPO

Tingginya persentase tidak setuju menunjukkan bahwa dalam menerima pelajaran PAI dari guru tidak menimbulkan rasa bosan bagi siswa yang ditandai dengan persentase 39%.

B. Pembahasan

Setiap proses pendidikan yang berlangsung harus mampu menyentuh jiwa, nilai-nilai insaniah, sehingga dapat mengembangkan dan membentuk kecerdasan spiritual siswa, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menentukan kecerdasan-kecerdasan yang lainnya.[7]

Kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia, yang sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam setiap aktifitas manusia sebagaimana yang dikatakan oleh Taufik Pasiak dalam bukunya *Revolusi IQ/EQ/SQ,* yang mengatakan bahwa 90% kesuksesan manusia ditentukan oleh tingkat kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Berbicara tentang keberhasilan dan kesuksesan sangat erat kaitannya dengan kepribadian, baik kesuksesan dan keberhasilan manusia sebagai hamba, maupun kesuksesan dan keberhasilan manusia sebagai makhluk sosial.

IAIN PALOPO

Setiap siswa butuh perkembangan untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan hidup, manusia selalu maju atau mengejar kemajuan, dari taraf perkembangan yang

[7] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an.* (cet. XXI; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000), h. 178-179.

kurang sempurna ke tahap yang lebih sempurna.[8] Karenanya perkembangan dan pembenatukan kepribadian siswa untuk maju menuju sebuah kesempurnaan hidup sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan spiritual siswa.

Kecerdasan spiritual akan mendorong kesuksesan, ketulusan, integritas, tanpa pamrih, rendah hati, dan orientasi kebajikan sosial adalah bukti dari kematangan kecerdasan spiritual siswa yang dapat memberikan kepuasan total bagi siswa bila sukses. Dan yang paling menariknya adalah bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya membuat siswa sukses, tapi juga merasakan kebahagiaan, yang membuatnya optimis dalam menjalani kehidupan, siswa akan selalu senang dan bahkan siswa yang telah merasakan kebahagiaan yang hakiki akan merayakan setiap detik kehidupannya.[9]

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menjadikan dan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas, sehingga kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa dapat dijadikan penilaian bahwa tindakan, sikap, tingkah laku, dan jalan hidup siswa lebih bermakna dibanding dengan siswa yang lainnya.[10]

Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap kata, sikap, perilaku, dan kegiatan siswa, melalui langkah-

IAIN PALOPO

---

[8] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian,* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 177.

[9] Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ,* (Cet. I; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), h. 22.

[10] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ,* (Cet. I; Jakarta: Percetakan Agra, 2001), h, 57.

langkah dan pemikiran yang bersifat fitrawi menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*).[11]

Kepribadian yang baik menunjukkan kesempurnaan dan keutuhan manusia. Kepribadian yang baik dikatakan penting karena setiap manusia kapan dan dimana saja pasti hidup dalam sebuah lingkungan dan senantiasa menjalani hubungan interaksi sosial dengan yang lainnya. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling mempengaruhi dalam segala segi kehidupan. Rangkaian totalitas aktifitas yang dilakukan dan diperlihatkan terangkum menjadi suatu kepribadian. Tingkat kecerdasan spiritual atau naik turunnya kualitas kecerdasan spiritual siswa sangat mempengaruhi kualitas kepribadiannya, karena kepribadian itu sendiri adalah organisasi dinamis yang selalu berkembang dan berubah.[12] Jadi kepribadian memainkan peranan aktif dalam setiap kata, sikap tingkah laku dan perbuatan siswa.

IAIN PALOPO

[11] *Ibid.*

[12] Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian,* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian kegiatan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan a*smaul husna* cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa hingga perlu diterapkan di sekolah karena merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan. Hal ini dapat terlihat dari pengaplikasian nilai-nilai religius yang terkandung dalam makna *asmaul husna* dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya siswa jadi termotivasi untuk meningkatkan ibadah dalam kehidupannya. Walaupun belum bisa dikatakan sudah optimal dikarenakan masih ada faktor-faktor penghambat yang datang dari diri siswa dan juga lingkungannya seperti penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai. Adapun bentuk aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI yaitu dengan melalui pembiasaan perilaku siswa serta menyajikan pembelajaran yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam *asmaul husna.*

2. Bahwasanya pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMKN 2 Kota Palopo. Dengan menggunakan pendekatan *asmaul husna* proses belajar mengajar jadi menyenangkan dan tidak membuat siswa jadi bosan belajar, hal

IAIN PALOPO

tersebut dapat memberikan motivasi dalam diri siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbuat dan bertingkah laku yang berpedoman pada makna yang terkandung dalam nama-nama Allah atau yang dikenal dengan nama a*smaul husna,* meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan ibadah,, serta menerapkan budaya sekolah yang Islami.

B. Saran-Saran

Mengakhiri laporan penelitian ini, penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Pembelajaran materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan *asmaul husna* harus lebih ditingkatkan agar memperoleh hasil yang maksimal.
2. Profesionalisme guru sangat menentukan tingkat keberhasilan pendidikan, olehnya itu guru harus lebih meningkatkan kinerjanya utamanya dalam menemukan metode ataupun pendekatan dalam proses belajar mengajar.
3. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam harus lebih optimal dalam mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan ibadahnya dengan menggunakan pendekatan *asmaul husna.*

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mas Udik. *Meledakkan ESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal.* Cet. I; Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; ESQ,Emotional Spiritual Quotient.* Cet. XVII; Jakarta: Airlangga, 2004.

_____. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual. The ESQ Way 165.* Cet. xvi; Jakarta: Agra Publishing, 2001.

_____ . *ESQ.* Cet. I; Jakarta: Percetakan Agra, 2001.

Al Kumayyi, Sulaiman. *99Q, Cara Meraih Ketenangan dan Kemenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah,* (Cet. I; Bandung: Hikmah, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian.* Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Ary, Donald, *et.al. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan. Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Asmaul Husna“, *Wikipedia the Free Encyclopedia.* http://id.wikipedia. org/wiki/Asma %27ul_husna, (17 Juni 2013).

Ata, Anggita. *“Asmaul Husna dan Khasiat Membacanya*”, Blog Anggita Ata. http://anggitaata.wordpress.com/2012/08/15/asmaul-husna-dan-khasiat-membacanya/#more-111, (17 Juni 2013).

Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Stratgi Belajar Mengajar.* Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Bayu, Arfian. *“Kecerdasan Moral dan Spiritual dalam Psikologi Islam”,* Blog Arfian Bayu Bekti. http://arfianbayu.blogspot.com/2012/11/*kecerdasan-moral-dan-spiritual-dalam*.html, (10 Juni 2013).

Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya.* Cet.I; Jakarta: PT. Cahaya Qur’an, 2006.

IAIN PALOPO

Dimyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Dugan, Robert B dan Steven J Taylor. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian.* Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Fauziah, "*Pengaruh Zikir Ya Fattah Ya 'Alim*", Blog Perahu Jagad. http://perahujagad.blogspot.com/2012/06/*pengaruh-zikir-ya-fattahu-ya-alim*.html, (10 Juni 2013).

Ghaffar, Maulana Abdul. "*Materi Akidah Akhlak tentang Asmaul Husna*", Blog Maulana Abdul Ghaffar. http://maulanaabdulghaffar.blogspot.com/2013/01/materi-akidah-akhlak-tentang-asmaul.html, (15 Juni 2013).

Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Cet. I; Bandung: 1998.

Hasan, Aliah B dan Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Indrakusuma, Amier Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Madjid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2004.

Mappanganro. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. t.c.; Ujung Pandang: CV. Berkah Utamim 1998.

Margono S. *Metodologi Penelitia Pendidikan.* Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Mujib, Abdul dan Jusuf Muzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

_____. *Ilmu Pendidikan Islam.* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006.

IAIN PALOPO

Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

_____. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.* Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Sarwiji, Bambang. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Ganeca Exact, 2006.

Slameto. *Belajara dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 1994.

Subana M dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sudjana, Nana. *Metodologi Statistik*. Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992.

Syaiful, Bahri Djamarah dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syamsuddin, Safar. *"Kecerdasan Moral dan Spiritual",* Blog Safar Syamsuddin. http://safar syamsudin.blogspot.com/2012/11/kecerdasan-moral-dan-spiritual-dalam.html (12 Juni 2013)

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Cet IV; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1999.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*-Progresif. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.

Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.

IAIN PALOPO